

KATEGORI

Kependudukan Dan Ketenagakerjaan

SUB KATEGORI

Kependudukan

NAMA INDIKATOR

Jumlah Penduduk Perempuan yang Bermatapencarian sebagai Buruh Bangunan

TAHUN

2017

KONSEP

- Jumlah penduduk perempuan yang bermatapencarian sebagai buruh bangunan adalah banyaknya perempuan yang berdomisili di suatu wilayah yang memenuhi biaya hidupnya sehari-hari dengan cara membangun gedung kantor, rumah pribadi, jalan dan jembatan.
- Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.
- Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia yang merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak.
- Mata pencarian adalah pekerjaan atau pencarian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari.
- Buruh atau pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.
- Buruh bangunan atau pekerja bangunan adalah seseorang yang bekerja untuk membangun gedung kantor, rumah pribadi, jalan dan jembatan.

RUJUKAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

RUMUS

-

WALI DATA

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

UKURAN

-

UNIT

Kepala dinas kependudukan dan pencatatan sipil

KEGUNAAN

Mengetahui jumlah penduduk perempuan yang bermatapencarian sebagai buruh bangunan di wilayah tertentu.

INTERPRETASI

Jumlah penduduk perempuan yang bermatapencarian sebagai buruh bangunan menyatakan banyaknya perempuan yang berdomisili di suatu wilayah yang memenuhi biaya hidupnya sehari-hari dengan cara membangun gedung kantor, rumah pribadi, jalan dan jembatan

KETERANGAN

- Tempat tujuan profesi pekerja bangunan adalah perkotaan. Sebenarnya di desa juga ada pekerjaan, tetapi sedikit menyerap tenaga kerja.
- Sifat pekerjaan terbagi atas pekerjaan bangunan pribadi dan pekerjaan yang dikelola oleh suatu perusahaan.
- Pekerja bangunan atau kuli bangunan terbagi atas dua tingkat. Yang pertama adalah Laden atau ada juga yang menyebutnya Layan. Yang kedua adalah Tukang. Laden bertugas melayani apa saja kebutuhan Tukang dalam bekerja. Tukang bertugas mengerjakan proses berdirinya suatu bangunan. Tentu saja Tukang tingkatnya lebih tinggi dibanding Tenaga atau Laden. Karena itu bayaran hariannya berbeda.
- Tukang juga terbagi menjadi dua, yaitu Tukang Kayu dan Tukang Batu. Biasanya kedua Tukang ini bekerjasama berdasar keahlian. Tapi terkadang ada juga yang mampu merangkap. Seperti halnya pada kepegawaian dengan tingkatan pangkat, pada pekerja bangunan juga mengenal tingkatan karier. Tingkatan terendah adalah Laden/Layan. Tingkat selanjutnya yang lebih tinggi tentu saja Tukang. Karier profesi pekerja bangunan rata-rata hanya sampai pada tingkat Tukang. Di mana pada tingkat ini biasanya sudah mempunyai spesialisasi tersendiri, misalnya spesialis pemasangan keramik, spesialis finishing pengecatan, spesialis pemasangan kaca, dll. Namun pada dasarnya mereka mempunyai keahlian yang sama dalam pembuatan tembok bangunan.
- Sebenarnya karier profesi sebagai Tukang masih bisa berlanjut lagi, tetapi jarang terjadi. Urutan kenaikan karier setelah Tukang adalah Kepala Tukang, Mandor, dan tentu saja Pemborong Bangunan atau bahkan Bos Borong. Kepala Tukang diambil dari Tukang yang nantinya bertanggung jawab terhadap mandor atas apa saja yang dikerjakan.

SUMBER

-

METODOLOGI

-

KEDALAMAN DATA

Nasional, Provinsi, Kabupaten

PERIODE

Tahunan

LAG DATA

H+1

KEWENANGAN

Dijten Pencatatan Sipil/Kementerian sosial

DOKUMEN

SIPD

